

THE APPLICATION OF LEARNING MODEL OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) ON THE SUBJECT COURSE OF THE STARTER SYSTEM OF ELEVENTH GRADE STUDENTS (TKR) OF SMK NEGERI 1 SUKAMARA 2015/2016 ACADEMIC YEAR

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* PADA MATERI PELAJARAN SISTEM STARTER SISWA KELAS XI (TKR) SMK NEGERI 1 SUKAMARA TAHUN AJARAN 2015/2016

Edy Sopyanur¹, Wiyogo².

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: nywiyogo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to know: (1) teacher activity while applying learning of Numbered Head Together on the subject matter of the Starter System, (2) student activity of eleventh grade students (TKR) of SMK NEGERI 1 Sukamara while following application of learning model of Numbered Head Together, (3) students response at eleventh grade students (TKR) of SMK NEGERI 1 Sukamara on learning by using the learning model of Numbered Head Together (NHT) on the subject matter of the starter system, (4) the result of student learning of eleventh grade students (TKR) of SMK NEGERI 1 Sukamara after following learning model of Numbered Head Together (NHT) on the subject matter of the starter system. This research was quantitative descriptive, this research took subject of eleventh grade students (TKR) of SMK NEGERI 1 Sukamara selected as research subject. The instruments used were Cognitive Learning Result Test, Students Activity Sheet, Teacher Activity Sheet and Student Response Questionnaire, and student learning outcomes involving Cognitive and Psychomotor aspects. The results of data analysis indicated that the overall shows that the student activity performed well. The completeness of cognitive learning tests individually there were 26 finished (92%) and 2 unfinished (8%). Classically this learning was said to be completed because the percentage of completeness obtained (92.39%).

Keywords: *Learning of Numbered Head Together, Descriptive Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar pelakunya adalah guru/pendidik atau pun pihak yang mendidik. Sedangkan dari perspektif belajar, pelakunya adalah peserta didik/siswa yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidaklah mudah bagi seorang pendidikan/guru. Maka seorang pendidik harus mempunyai cara-cara khusus untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyampaikan materi yang akan disajikan. Tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai seorang guru sehingga guru mampu menyampaikan materi secara profesional. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, penguasaan bahan ajar, dan kompetensi tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuannya dalam mengajar secara efektif dan guru dapat mengarahkan segala kemampuan dalam mengajar secara efektif dan profesional.

Dalam memilih model dan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual peserta didik,

kemampuan guru, sifat bahan ajar, kondisi kelas, kelengkapan fasilitas, dan kelebihan dan kekurangan metode pengajaran. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut seorang guru dapat menentukan metode mana yang tepat ketika akan menyajikan materi suatu mata pelajaran.

Pembelajaran yang ditempuh guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, namun sebagian guru masih memaknai kegiatan mengajar sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari guru ke siswa semata. Bahkan terkadang strategi yang dipilih hanya bersifat memberikan informasi dan berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dikenal sebagai pembelajaran klasikal, yang memandang siswa atau kelas sebagai keseluruhan dimana pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terasa membosankan jadi untuk menghilangkan kebosanan tersebut siswa mencari solusi dengan tidak memperhatikan pelajaran dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Hal inilah yang membuat peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak terlihat serta kurangnya motivasi dan minat serta perhatian siswa pada materi yang di ajarkan disekolah.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan arti metode pembelajaran merupakan cara mengajar yang tepat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini memiliki tujuan, agar guru berhasil dalam mengajar dan dapat mencapai tujuan atau mengenai sasaran. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru diantaranya menciptakan suasana aktif didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Terciptanya suasana yang aktif didalam kelas akan berdampak baik bagi siswa, sehingga siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Terciptanya suasana yang aktif sesuai dengan prinsip dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah salah satu model dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat serta perhatian siswa pada materi yang diajarkan.
2. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam berfikir aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Sistem Starter
6. Ketuntasan hasil belajar secara individual siswa yang masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu 70.
7. Dalam pembelajaran materi Sistem Starter, 15 siswa yang fokus dan 17 siswa tidak fokus.

METODE PENELITIAN**JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menurut (Moh. Nazir, 2005:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan respon siswa terhadap Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* yang digunakan serta peningkatan hasil belajar sesuai dengan standar pencapaian pada penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, yang kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan. Yaitu pada mata pembelajaran Sistem Starter di kelas XI SMK Negeri 1 Sukamara.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh data (Nurul Zuriyah) 2006: 116). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Sukamara sebanyak 28 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi (M. Iqbal Hasan 2006: 58). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak satu kelas yaitu sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2011: 68). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengambilan sampel dilakukan di kelas IX TKR dengan jumlah 28 siswa terpilih sebagai sampel yang digunakan untuk kelas penelitian.

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI TKR	28 orang
Jumlah		28 orang

(Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Sukamara, 2015)

SAMPEL PENELITIAN

Sampel adalah sebagian dari populasi (M. Iqbal Hasan 2006: 58). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak satu kelas yaitu sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2011: 68). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengambilan sampel dilakukan di kelas IX TKR dengan jumlah 28 siswa terpilih sebagai sampel yang digunakan untuk kelas penelitian.

PEMBAHASAN**HASIL OBSERVASI****Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Kegiatan Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan salam				

2	Guru memberikan apersepsi, Motivasi kepada siswa dan mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP).				
3	Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 7 orang siswa				
4	Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru				
5	Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.				
6	Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.				
7	Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan teori yang disajikan.				
Total Skor					
Skor Rata-rata = $\frac{\text{total skor}}{7}$					

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tabel bahwa:

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran bahwa **1)** Guru memberikan salam skor 4; **2)** Guru memberikan apersepsi, Motivasi kepada siswa dan mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP) skor 3; **3)** Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 7 orang siswa skor 4; **4)** Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru skor 3; **5)** Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari skor 4; **6)** Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas skor 3; **7)** Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan teori yang disajikan skor 4;

Untuk rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan memiliki skor rata-rata 3,57 data ini menunjukkan bahwa aktivitas guru baik. Nilai rata-rata 3,57 didapat dari Aspek yang diamati oleh peneliti.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang di sampaikan.				
3	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang.				
4	Siswa dari salah satu anggota menceritakan materi yang baru diterima kemudian pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran.				

5	Siswa bergiliran/acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.				
6	Siswa merangkum dan memperbaiki letak kesalahan				
7	Siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan lebih semangat untuk lebih baik lagi				
Total Skor					
Skor Rata-rata = $\frac{\text{total skor}}{7}$					

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tabel bahwa:

Untuk aktivitas siswa selama pembelajaran bahwa : **1)** Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai skor 4; **2)** Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang di sampaikan skor 4; **3)** Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang skor 4; **4)** Siswa dari salah satu anggota menceritakan materi yang baru diterima kemudian pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran skor 3; **5)** Siswa bergiliran/acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya skor 4; **6)** Siswa merangkum dan memperbaiki letak kesalahan skor 3; **7)** Siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan lebih semangat untuk lebih baik lagi skor 4;

Rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan memiliki skor rata-rata 3,71 data ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berlangsung dengan baik. Nilai rata-rata 3,71 didapat dari Aspek yang diamati oleh peneliti.

- Untuk pertanyaan pertama pada Tabel 4.3 "Apakah anda suka guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* setiap kali mengajar" 11 (40%) siswa sangat suka , 17 (60%) siswa suka, 0% siswa ragu-ragu, 0% siswa tidak suka, 0%siswa sangat tidak suka.
- Untuk pertanyaan kedua pada Tabel 4.4 "Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* membuat anda mudah mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru" 13 (45%) Siswa Sangat Mengerti, 17 (55%) Siswa Mengerti, 0% Siswa Ragu-ragu, 0% Siswa Kurang Mengerti, 0% Siswa Tidak Mengerti.
- Untuk pertanyaan ketiga pada Tabel 4.5 "Apakah anda bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*" 10 (35%) Siswa Sangat Memahami, 18 (65%) Siswa Memahami, 0% Siswa Ragu-ragu, 0% Siswa Kurang Memahami, 0% Siswa Sulit Memahami.
- Untuk pertanyaan keempat pada Tabel 4.6 "Apakah materi pelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* bermanfaat untuk anda" 5 (18%) Siswa Sangat Bermanfaat, 23 (82%) siswa Bermanfaat, 0% siswa Ragu-ragu, 0% siswa Kurang Bermanfaat, 0% siswa Tidak Bermanfaat.
- Untuk pertanyaan kelima pada Tabel 4.7 "Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, pola pikir anda menjadi berkembang" 12 (43%) siswa Sangat Berkembang, 16 (57%) siswa Berkembang, 0% siswa Kurang Berkembang, 0% siswa Tidak Berkembang, 0% siswa Sangat Tidak Berkembang.
- Untuk pertanyaan keenam pada Tabel 4.8 "Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* cocok diterapkan pada materi Sistem Starter" 13 (45%) siswa Sangat Cocok, 15 (55%) siswa Cocok, 0% siswa Kurang Cocok, 0% siswa Tidak Cocok, 0% siswa Sangat Tidak Cocok.
- Untuk pertanyaan ketujuh pada Tabel 4.9 "Apakah anda mampu menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung" 11 (40%) siswa Sangat Mampu, 17 (60%) siswa Mampu, 0% siswa Ragu-ragu, 0% siswa Kurang Mampu, 0% siswa Tidak Mampu.
- Untuk pertanyaan kedelapan pada Tabel 4.10 "Bagaimana sikap anda jika diminta untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok" 4 (15%) siswa Sangat Siap, 20 (70%) siswa Siap, 4 (15%) Ragu-ragu, 0% siswa Tidak Siap, 0% siswa Sangat Tidak Siap.
- Untuk pertanyaan kesembilan pada Tabel 4.11 "Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, membuat anda lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran" 11 (40%) siswa Sangat Aktif, 17 (60%) siswa Aktif, 0% siswa Kurang Aktif, 0% siswa Tidak Aktif, 0% siswa Sangat Tidak Aktif.

10. Untuk pertanyaan kesepuluh pada Tabel 4.12 “Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini dapat meningkatkan hasil belajar anda” 8 (29%) siswa Sangat Setuju, 20 (71%) siswa Setuju, 0% siswa Ragu-ragu, 0% siswa Kurang Setuju, 0% siswa Tidak Setuju.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

No	Nama Siswa	Skor total	Skor Rata-rata	Nilai %	Kriteria
1.	Agung Bayu Atik	24	3,42	85	Tuntas
2.	Agung Laksono	18	2,57	64	Tidak Tuntas
3.	Andi Gusman	22	3,14	78	Tuntas
4.	Andre Musthofa	24	3,42	85	Tuntas
5.	Arfan Taufik Hidayat	21	3	75	Tuntas
6.	Candra Prayetno	22	3,14	78	Tuntas
7.	Dani Suhardi	25	3,57	89	Tuntas
8.	Doni Agus Kurniawan	25	3,57	89	Tuntas
9.	Fajar Setyawan	17	2,42	60	Tidak Tuntas
10.	Fathul Mubarak	21	3	75	Tuntas
11.	Guntang Muhammad S.	23	3,28	82	Tuntas
12.	Hairul Fatihin	22	3,18	78	Tuntas
13.	Hatiyo	21	3	75	Tuntas
14.	Hendry	25	3,57	89	Tuntas
15.	Hengky Kurniawan	21	3	75	Tuntas
16.	Heri Santoso	21	3	75	Tuntas
17.	Heri Widodo	23	3,28	82	Tuntas
18.	Imam Ali Masduki	22	3,14	78	Tuntas
19.	Iman	22	3,14	78	Tuntas
20.	Priyanto	23	3,28	82	Tuntas
21.	Rachmat Iman Rojabvi	21	3	75	Tuntas
22.	Rama Deny	21	3	75	Tuntas
23.	Risky Maulana	23	3,28	82	Tuntas
24.	Robi Takumi	21	3	75	Tuntas
25.	Rudi	24	3,42	85	Tuntas
26.	Rusdy	24	3,42	85	Tuntas
27.	Sigit Prasetiawan	22	3,14	78	Tuntas
28.	Widi Tristanto	22	3,14	78	Tuntas

Jadi berdasarkan tingkat ketercapaian dalam aspek psikomotor yaitu dengan hasil 26 orang siswa tuntas dan 2 orang siswa tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh pengat}}{\text{Skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \left(\frac{24}{28} \right) \times 100\% = 85\%$$

Rata-rata 28 orang siswa yang tuntas nilainya sudah lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dalam artian tingkat pemahaman dan tes hasil belajar psikomotor siswa sudah menunjukkan dalam kategori baik, dan 2 orang siswa yang tidak tuntas diantaranya mendapatkan nilai 60% sampai dengan 64% dalam arti lain siswa sudah mendekati tingkat ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Pada saat pembelajaran akan dimulai guru mengondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif agar konsentrasi siswa terfokus pada materi pembelajaran. Kemudian guru membuka pembelajaran memperbaiki sistem starter dan menulis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan data perhitungan hasil analisis terhadap lembar pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diperoleh skor 3,6 yang artinya masuk dalam kriteria baik, hal ini menunjukkan aktivitas guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, aktivitas yang digunakan guru sangatlah mendukung sekali atas terletaknya proses belajar mengajar didalam kelas tersebut, serta menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Pada saat memulai pembelajaran siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan mengikuti penjelasan materi dari guru dengan baik. Dan pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berjalan dengan baik.

Aktivitas siswa yang paling dominan dalam pengamatan penulis adalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai besar waktu digunakan siswa untuk menyimak penjelasan guru dan siswa memperhatikan pelajaran semakin lama semakin meningkat. Peningkatan ini disebabkan siswa tertarik dengan cara pembelajaran yang diterapkan sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat membantu siswa belajar dengan baik. Dan kegiatan siswa terlihat baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis pada lembar pengamatan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mendapat skor 3,57 yang artinya baik hal ini menunjukan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan siswa mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Data Hasil Angket Respon Siswa

Dari hasil observasi berdasarkan angket respon siswa terlihat bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang menurut siswa sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi sistem starter. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut siswa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* guru lebih interaktif dalam menggali pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga membuat siswa lebih berani mengajukan pendapat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* selama tiga kali pertemuan nilai rata-rata yang didapat adalah 3,57 dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang paling dominan adalah memperhatikan penjelasan guru, bekerja secara kelompok, mempersentasikan hasil diskusi mereka. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh rata-rata 3,71 dengan katagori baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian angket respon siswa terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* aktivitas siswa dalam belajar sangat meningkat dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

4. Untuk hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) siswa semakin baik. Dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,39%.
5. Untuk hasil belajar siswa dilihat dari aspek Psikomotor siswa semakin baik. Dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,39 %.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk guru yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* agar benar-benar memahami model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa bisa maksimal.
2. Bagi peneliti yang hendak menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* agar benar-benar memahami konsep materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
3. Dalam pembelajaran sistem starter guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam penyajian materi.
4. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arends, (2008). *Dasar-dasar Landasan Teoritis Model-model Pembelajaran kooperatif*.
- [2] Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Karya.
- [3] Arikunto, Suharsimi, (2007). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Dimiyati, (2009). *Model-model Pembelajaran kooperatif*.
- [6] Dimiyati, (2009). *Pengertian Belajar dan Pembelajaran*.
- [7] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangkaraya: FKIP Unpar.
- [8] Hasan, M. Iqbal, (2006). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- [9] Huda, Miftahul, (2011). *Pengertian Pembelajaran kooperatif*.
- [10] Zuriah, Nurul, (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.